

## Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kesiapan Kerja Peserta Pelatihan Kejuruan Pengoperasian Mesin Bubut dan CNC Di UPT BLK Jember

Gidiony Guntur Marus<sup>1</sup>, Nani Sintiawati<sup>2</sup>, Niswatul Imsiyah<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>Universitas Jember, Jalan Kalimantan No. 37 – Kampus Bumi Tegalboto, Kabupaten Jember  
[Nanisin@unej.ac.id](mailto:Nanisin@unej.ac.id) \*

Diterima: Desember 2024 Revisi: Desember 2024 Diterbitkan: Desember 2024

### Abstrak

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Balai Latihan Kerja Jember, ketika pelatihan berlangsung peserta pelatihan memiliki kecerdasan emosional yang masih rendah, hal ini dapat dilihat dari perilaku peserta pelatihan selama mengikuti pelatihan belum mencerminkan aspek-aspek yang berkaitan dengan kecerdasan emosional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan kesiapan kerja di Balai Latihan Kerja Jember, khususnya pada kejuruan pengoperasian mesin bubut dan computer numeric control. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif, kemudian dalam menentukan lokasi penelitian menggunakan teknik purposive area, responden dalam penelitian ini berjumlah 32, dengan teknik penentuan responden menggunakan total sampling, kemudian untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan angket dan dokumentasi, kemudian data dianalisis menggunakan teknik korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan hubungan kuat antara kecerdasan emosional dengan kesiapan kerja peserta pelatihan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hipotesis alternatif diterima dan hipotesis null ditolak.

**Kata kunci :** *Kecerdasan emosional, kesiapan kerja, pelatihan kejuruan pengoperasian mesin bubut dan computer numeric control*

### Abstract

*Found that during the training, the participants exhibited low emotional intelligence. This was evident from the behavior of the participants throughout the training, which did not reflect aspects related to emotional intelligence. The aim of this study is to determine the relationship between emotional intelligence and job readiness at the Jember Job Training Center, specifically in the fields of lathe machine operation and computer numeric control. The method used in this research is correlational research with a quantitative approach. The location for the study was determined using purposive area techniques. The respondents in this study totaled 32, with the respondent selection technique using total sampling. To collect data, the researchers used questionnaires and documentation, and the data was analyzed using the product moment correlation technique. The results of the study showed a strong relationship between emotional intelligence and job readiness among the training participants. The conclusion of this study is that the alternative hypothesis is accepted and the null hypothesis is rejected*

**Keyword :** *Emotional intelligence, job readiness, lathe machine operation training, computer numeric control training*

### PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menyebabkan adanya perubahan dan tuntutan baru di masyarakat, diantaranya dalam hal kualifikasi permintaan perusahaan atau organisasi terhadap kompetensi tenaga kerja yang semakin tinggi,

sehingga menyebabkan ketatnya persaingan dalam memperoleh pekerjaan yang menyebabkan jumlah pengangguran di Indonesia tergolong masih banyak (Salman. M, 2020). Menurut data Badan Pusat Statistik, pada Februari 2023 jumlah pengangguran di Indonesia tercatat sebanyak 7,99 juta orang., yang menempatkan Indonesia menjadi negara dengan tingkat pengangguran tertinggi kedua di Asia Tenggara tahun ini dengan tingkat pengangguran mencapai 5,45% dari jumlah 146,62 juta orang angkatan kerja.

Tuntutan dalam dunia pekerjaan yang tinggi tentunya memotivasi seseorang untuk meningkatkan kualitas diri melalui faktor internal yaitu upaya peningkatan kemampuan, kemampuan seseorang ditentukan oleh kecerdasan yang dimilikinya (Nasekhah. A, 2017). Kecerdasan pada diri manusia, meliputi: kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan kreativitas, dan kecerdasan spiritual. Kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire pada tahun 1990, mereka mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial pada orang lain, menyeleksi semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan (Ratnasari & Nasrul, 2020), selanjutnya kecerdasan emosional diadaptasi oleh Daniel Goelman, menjadi: (a) Kesadaran diri. (b) Pengaturan diri. (c) Empati. (d) Kecakapan sosial (Fitriani, 2021). Kecerdasan emosional juga akan berpengaruh terhadap kesiapan kerja seseorang, hal ini dikarenakan kecerdasan emosional menghubungkan suatu hal atau konsep dengan hal yang lain sebagai bentuk adaptasi dan penyelesaian masalah atau tantangan yang dihadapi, hal ini tentunya sangat berguna dalam dunia kerja.

Kesiapan kerja sendiri memiliki arti keterampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk meningkatkan kemampuan dalam bekerja yang memiliki hubungan dengan pengetahuan, sikap, dan kematangan seseorang dalam memasuki dunia pekerjaan (Sabilah dkk., 2021). Kemudian aspek-aspek yang mendukung dalam seseorang dalam kesiapan kerja yaitu: (a) memiliki pertimbangan yang logis, (b) mampu mengendalikan diri dan emosi, (c) mempunyai kemampuan dan kemauan bekerjasama dengan orang lain, (d) memiliki sikap kritis, (e) mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, (f) mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian (Muspawi & Lestari, 2020).

Menurut Sudjana (Mustangin dkk., 2021) kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui pendidikan, salah satu jenis pendidikan yang ada di Indonesia adalah pendidikan non formal, pendidikan non formal memiliki peran sebagai pengganti, penambah dan pelengkap sistem pendidikan di Indonesia.

Kebutuhan akan pendidikan nonformal akan terus meningkat seiring dengan perkembangan dunia usaha dan dunia industri (Amri. R, 2018). Balai Latihan Kerja yang terletak di Kabupaten Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang di dalamnya terdapat beberapa kejuruan yang memungkinkan peserta didik untuk mampu mengembangkan keterampilan bekerja mereka. Salah satu kejuruan yang terdapat di UPT BLK Jember adalah Pengoperasian Mesin Bubut dan CNC (Computer Numeric Control) yang seterusnya pada penelitian ini penyebutannya adalah CNC.

Dalam proses pembelajaran pada kejuruan ini peserta didik dilatih untuk mampu

mengoperasikan mesin bubut baik secara manual maupun menggunakan komputer, pada kejuruan ini kecerdasan peserta didik sangat dilatih, dimana mereka harus mampu mengambil keputusan terhadap proyek yang sedang mereka kerjakan, kemudian mereka harus mampu menyelaraskan pemahaman dengan orang lain ketika mereka mendapat tugas secara berkelompok dan mampu menangani emosi ketika berinteraksi maupun bekerja dengan orang lain, hal-hal tersebut merupakan aspek-aspek yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional seseorang, ketika pelatihan berlangsung peserta pelatihan memiliki kecerdasan emosional yang masih rendah, hal ini dapat dilihat dari perilaku peserta pelatihan selama mengikuti pelatihan belum mencerminkan aspek-aspek yang berkaitan dengan kecerdasan emosional. Namun, belum ada kepastian terkait aspek-aspek tersebut memiliki hubungan terhadap kesiapan kerja peserta pelatihan tersebut. Berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan, sebagian besar peserta pelatihan pada kejuruan pengoperasian mesin bubut dan CNC merupakan pelajar, dimana mereka mengikuti pelatihan untuk mengisi waktu libur sekolah mereka, sehingga untuk jumlah lulusan program pelatihan pengoperasian mesin bubut dan CNC yang sudah bekerja dikatakan masih sedikit untuk saat ini, dan terdapat lulusan yang sudah bekerja namun tidak sesuai dengan program pelatihan yang pernah diikutinya.

Mengacu pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan kesiapan kerja peserta pelatihan kejuruan Pengoperasian Mesin Bubut dan CNC di Balai Latihan Kerja Jember. Penelitian ini memungkinkan UPT BLK Jember untuk meningkatkan strategi pelatihan, sehingga peserta didik dapat memanfaatkan sepenuhnya program pelatihan dan dapat berguna di dunia kerja.

Peneliti tertarik untuk mengkaji adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan kesiapan kerja peserta pelatihan kejuruan Pengoperasian Mesin Bubut dan CNC di Balai Latihan Kerja Jember. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, adakah hubungan antara kecerdasan emosional dengan kesiapan kerja peserta pelatihan kejuruan pengoperasian mesin bubut dan CNC di UPT BLK Jember? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara kecerdasan emosional dengan kesiapan kerja peserta pelatihan kejuruan pengoperasian mesin bubut dan CNC di UPT BLK Jember. Penelitian ini mengacu dari beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini seperti penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Pelatihan di UPT BLK Wonojati Malang” oleh Fitriani dkk, tahun 2021, dengan hasil kecerdasan emosional berpengaruh sebesar 62,3% terhadap kesiapan kerja. Kemudian penelitian dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kesiapan Belajar Mandiri Di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung” oleh Dewi. I tahun 2019 dengan hasil terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kesiapan belajar mandiri di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Penelitian relevan ini digunakan oleh peneliti sebagai bahan kajian dan bahan perbandingan lebih dalam terkait penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bermaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dua atau lebih variabel yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud

untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan kesiapan kerja peserta pelatihan kejuruan pengoperasian mesin bubut dan CNC di UPT BLK Jember.

Pada penelitian ini teknik penentuan lokasi menggunakan purposive area di UPT BLK Jember. Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Total sampling merupakan teknik penentuan responden dimana jumlah sampel yang digunakan sama dengan jumlah populasi dalam penelitian, dalam penelitian ini jumlah populasi penelitian adalah 32, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini juga 32.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup, dan pengukuran angket menggunakan skala likert, menurut Bahrin, Alifah, dan Mulyono (Pranatawijaya dkk., 2019), skala likert adalah skala untuk mengukur persepsi responden, sikap, atau pandangan seseorang dalam menanggapi suatu fenomena. Peneliti menggunakan skala likert dikarenakan skala ini cocok untuk mengukur butir-butir pernyataan pada kuesioner penelitian ini, yaitu mengujur persepsi dan sikap responden. Dalam kuesioner peneliti menggali beberapa aspek untuk mendapatkan informasi yang berguna bagi penelitian yaitu aspek kesadaran diri, aspek empati, aspek kecakapan sosial, aspek rasional, aspek kritis, dan aspek tanggung jawab. Dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti berupa RPP, dan dokumentasi selama penelitian berlangsung.

Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan di UPT BLK Situbondo pada kejuruan yang sama. Uji validitas untuk setiap butir pernyataan sebelumnya peneliti ujikan terlebih dahulu kepada instruktur kejuruan pengoperasian mesin bubut dan CNC di UPT BLK Jember atau disebut dengan uji ahli terlebih dahulu, untuk uji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus Alpha Crobach. Setelah data diperoleh peneliti mengolah data menggunakan SPSS v25 untuk melihat apakah setiap butir pernyataan valid dan reliabel, setelah dinyatakan setiap butir pernyataan valid dan reliabel maka kuesioner siap untuk di berikan kepada responden penelitian yaitu peserta pelatihan pada kejuruan pengoperasian mesin bubut dan CNC di UPT BLK Jember.

Setelah data didapatkan peneliti akan melakukan proses editing, coding, dan scoring, kemudian melakukan analisis data lebih lanjut dengan menggunakan rumus korelasi product moment yang diolah menggunakan SPSS v25.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Dalam penelitian ini penyajian data utama mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dengan kesiapan kerja peserta pelatihan kejuruan pengoperasian mesin bubut dan CNC di UPT BLK Jember. Data hasil penyebaran angket tersebut terdapat 26 butir pernyataan dimana terbagi menjadi 17 item variabel kecerdasan emosional dan 9 item pernyataan variabel kesiapan kerja. Variabel kecerdasan emosional terdiri dari 3 indikator yaitu kesadaran diri, empati, dan kecakapan sosial, sedangkan untuk variabel kesiapan kerja terdiri dari 3 indikator yaitu rasional, kritis, tanggung jawab.

Sebelum melakukan uji korelasi peneliti akan menganalisis skor presentase indikator setiap variabel sebagai berikut :

*Tabel 1. Presentase Skor Indikator Variabel Kecerdasan Emosional*

Variabel	Indikator	Min	Max	Mean	Skor Ideal	Persentase (%)
Kecerdasan Emosional	1.Kesadaran Diri	8	16	9,62	16	60%
	2.Empati	17	25	21,21	28	76%
	3.Kecakapan Sosial	20	24	22,03	24	91%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwasanya presentase skor pada indikator kesadaran diri yaitu 60% berada pada kategori sedang, kemudian pada indikator empati skor presentase berada pada angka 76% yang menunjukkan pada kategori tinggi, kemudian pada indikator kecapakan sosial skor presentase berada pada angka 91% yang menunjukkan pada kategori sangat tinggi. Selanjutnya akan dilakukan analisis skor presentase indikator pada variabel kesiapan kerja.

*Tabel 2. Presentase Skor Indikator Variabel Kesiapan Kerja*

Variabel	Indikator	Min	Max	Mean	Skor Ideal	Persentase (%)
Kesiapan Kerja	1.Rasional	5	11	7,78	12	64%
	2.Kritis	5	11	7,09	12	59%
	3.Tanggung Jawab	4	11	6,78	12	56%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwasanya presentase skor pada indikator rasional yaitu 64% berada pada kategori sedang, kemudian pada indikator kritis skor presentase berada pada angka 59% yang menunjukkan pada kategori sedang, kemudian pada indikator tanggung jawab skor presentase berada pada angka 56% yang menunjukkan pada kategori sedang.

Setelah melakukan analisis indikator setiap variabel selanjutnya peneliti akan melakukan uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas bertujuan untuk memastikan data dari populasi tersebut berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji linieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Hasil uji normalitas dan linearitas pada penelitian ini sebagai berikut,

*Tabel 3. Uji Normalitas*

Test Of Normality-Kolmogorov-Smirnov			
	Statistic	df	Sig.
Kecerdasan Emosional	,148	32	,071
Kesiapan Kerja	,132	32	,167

Uji normalitas menunjukkan hasil bahwa nolai signifikansi sebesar 0,071 untuk variabel kecerdasan emosional dan 0,167 untuk variabel kesiapan kerja. Data dapat dikatakan normal pada uji normalitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Pada hasil normalitas data pada penelitian ini kedua variabel menunjukkan hasil signifikansi di atas 0,05, sehingga dapat dikatakan sata yang didapatkan pada penelitian ini bersifat normal.

Selanjutnya peneliti akan melakukan uji linieritas pada data yang telah didapatkan pada pada penelitian sebagai berikut :

*Tabel 4. Uji Linearitas*

Anova Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

Kecerdasan Emosional* Kesiapan Kerja	Between Group	Deviation from Linearity	18,709	7	2,673	,291	,951
---	------------------	--------------------------------	--------	---	-------	------	------

Uji linearitas menunjukkan nilai *Deviation From Linearity* pada taraf signifikansi 0,951. Sebuah data pada penelitian dapat dikatakan linear apabila taraf signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil dari uji linearitas pada penelitian ini menunjukkan pada angka 0,951, dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan kedua variabel memiliki hubungan yang linear.

*Tabel 5. Uji Korelasi Kecerdasan Emosional dengan Kesiapan Kerja*

		Kesiapan Kerja	Kesiapan Kerja
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlations	1	,795**
	Sig.(2- tailed)		,000
	N	32	32
Kesiapan Kerja	Pearson Correlations	,795**	1
	Sig.(2- tailed)	,000	
	N	32	32

Pada tabel di atas dapat dilihat hasil uji korelasi *product moment pearson* menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,795. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil 0,05 yang menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan kesiapan kerja. Kemudian nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,795 yang menunjukkan hubungan antara kecerdasan emosional dengan kesiapan kerja tergolong kuat.

*Tabel 6. Uji Koefisiensi Kesadaran Diri dengan Kesiapan Kerja*

		Kesadaran Diri	Kesiapan Kerja
Kesadaran Diri (X1)	Pearson Correlations	1	,270
	Sig.(2- tailed)		,134
	N	32	32
Kesiapan Kerja	Pearson Correlations	,270	1
	Sig.(2- tailed)	,134	
	N	32	32

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *pearson correlations* memiliki nilai 0,27. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator kesadaran diri (X1) pada penelitian ini memiliki koefisiensi pada kategori rendah terhadap kesiapan kerja (Y).

*Tabel 7. Koefisiensi antara Empati (X2) dengan kesiapan kerja (Y)*

		Empati	Kesiapan Kerja
Empati (X2)	Pearson Correlations	1	,503**

Correlations Empati dengan Kesiapan Kerja			
	Sig.(2-tailed)		,003
	N	32	32
Kesiapan Kerja	Pearson Correlations	,503**	1
	Sig.(2-tailed)	,003	
	N	32	32

Dari tabel diatas hasil *pearson corelations* adalah 0,503, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator empati pada penelitian ini memiliki koefisiensi pada kategori sedang terhadap kesiapan kerja (Y).

Tabel 8. Uji Koefisiensi Kecakapan Sosial dengan Kesiapan Kerja

Correlations Kecakapan Sosial dengan Kesiapan Kerja			
		Kecakapan Sosial	Kesiapan Kerja
Kecakapan Sosial (X3)	Pearson Correlations	1	,253
	Sig.(2-tailed)		,162
	N	32	32
Kesiapan Kerja	Pearson Correlations	,253	1
	Sig.(2-tailed)	,162	
	N	32	32

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *pearson correlations* memiliki nilai 0,253. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator kecakapan sosial pada penelitian ini memiliki koefisiensi pada kategori rendah terhadap kesiapan kerja (Y).

## Pembahasan

Berdasarkan hasil uji *pearson correlations* variabel kecerdasan emosional dan kesiapan kerja didapati hasil bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang kuat dan arah hubungannya adalah positif. Untuk menentukan apakah kedua variabel memiliki hubungan atau tidak, peneliti harus melihat nilai hasil dari uji *product moment pearson* antara 2 variabel yang telah dilakukan. Jika nilai hasil uji korelasi yang di dapat lebih besar dari r-tabel, maka terdapat hubungan yang signifikan antar dua variabel tersebut, demikian pula sebaliknya, apabila nilai hasil uji korelasi yang di dapat lebih kecil dari r-tabel, maka tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat 2 hipotesis yaitu hipotesis null yang menyatakan tidak ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan kesiapan kerja pada peserta pelatihan kejuruan pengoperasian mesin bubut dan CNC di UPT BLK Jember, kemudian hipotesis alternatif yang menyatakan terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kesiapan kerja pada peserta pelatihan kejuruan pengoperasian mesin bubut dan CNC di UPT BLK Jember. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh maka dalam penelitian ini hipotesis yang diterima adalah hipotesis alternatif, yang menyatakan terdapat hubungan antara kedua variabel. Hal-hal yang berhubungan terhadap kesiapan kerja salah satunya adalah intelegensi atau kecerdasan, khususnya kecerdasan emosional (Fitriani, 2021).

Berdasarkan kondisi di lokasi penelitian, peserta pelatihan pada kejuruan pengoperasian mesin bubut dan CNC memiliki kecerdasan emosional yang berbeda-beda, seperti contoh dapat

dikatakan dalam melakukan sebuah tugas, pasti terdapat salah satu peserta pelatihan yang dominan dalam mengerjakan pekerjaan, sering juga jika salah satu telah selesai melakukan tugasnya dia akan membantu pekerjaan peserta pelatihan, namun hal demikian tidak dilakukan oleh semua peserta pelatihan, hanya dilakukan oleh beberapa peserta saja, hal inilah yang membuat kecerdasan emosional memiliki hubungan yang kuat terhadap kesiapan kerja peserta pelatihan pada kejuruan pengoperasian mesin bubut dan CNC di UPT BLK Jember.

Meskipun teori dan penelitian sebelumnya menunjukkan adanya sumbangsih koefisiensi antara kesadaran diri dan kesiapan kerja. Melihat kondisi di lapangan hasil ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain mungkin memiliki peran yang lebih dominan dalam menentukan kesiapan kerja individu pada populasi yang diteliti, berdasarkan teori yang telah dikaji peneliti kesadaran diri memiliki hubungan terhadap kesiapan kerja namun pada peserta pelatihan kejuruan pengoperasian mesin bubut dan CNC di UPT BLK Jember, kesadaran diri belum memiliki peran yang dominan dalam menentukan kesiapan kerja peserta pelatihan. Berdasarkan uji korelasi, hasil uji korelasi product moment pearson antara kesadaran diri dengan kesiapan kerja, didapati hasil bahwa koefisiensi indikator kesadaran diri terhadap kesiapan kerja berada pada kategori rendah. Maslow (1950) dalam teorinya humanistik menjelaskan tentang kesadaran diri merupakan suatu bentuk mengerti dan memahami siapa diri sendiri, mampu mengetahui potensi yang dimiliki, memahami apa yang sedang dirasakan, memahami nilai-nilai yang kita pahami dan kita miliki, dan mengetahui arah perkembangan yang akan kita tuju. Dengan mengetahui potensi pada diri tentunya akan memudahkan seseorang agar mampu bekerja dengan baik.

Dalam penelitian ini kesadaran diri dinyatakan memiliki sumbangsih koefisiensi yang rendah terhadap kesiapan kerja pada peserta pelatihan kejuruan pengoperasian mesin bubut dan CNC di UPT BLK Jember, hal ini dikarenakan peserta pelatihan pada kejuruan ini sebagian besar pada dasarnya tidak berminat pada kejuruan ini, namun dikarenakan kejuruan yang mereka daftarkan sudah memenuhi batas kuota yang ditentukan maka mereka memilih kejuruan ini, hal ini menyebabkan peserta pelatihan tidak paham dengan apa yang hendak mereka tuju ketika mengikuti pelatihan pada kejuruan ini, sehingga dengan demikian akan mempengaruhi pemahaman akan potensi yang mereka miliki. Empati sebagai bagian integral dari kesadaran diri, membantu individu mengenali dan memahami perasaan serta kebutuhan pribadi. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk mengelola emosi dengan lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan adaptabilitas dan keterampilan sosial di lingkungan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran diri, khususnya melalui empati, dapat secara positif mempengaruhi kesiapan kerja individu. Berdasarkan hasil uji korelasi product moment pearson antara empati dengan kesiapan kerja, didapati hasil bahwa koefisiensi indikator empati terhadap kesiapan kerja berada pada kategori sedang. Empati merupakan respon efektif dan kognitif yang kompleks pada distres emosional orang lain atau bisa dikatakan kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain, hal ini dikatakan oleh Henry Backrack (Saputra, 2020).

Dalam dunia pekerjaan tentunya seseorang akan lebih banyak untuk berinteraksi dengan orang lain, untuk itu empati tentunya memiliki hubungan terhadap kesiapan kerja seseorang. Pada penelitian ini empati memiliki sumbangsih koefisiensi terhadap kesiapan kerja pada kategori sedang, hal ini sesuai dengan kondisi di lokasi penelitian, peserta pelatihan di kejuruan pengoperasian mesin bubut dan CNC di UPT BLK Jember, peserta pelatihan dimana peserta pelatihan ketika mendapatkan pekerjaan secara berkelompok, mereka membagi pekerjaan secara merata, hal ini menunjukkan bahwa mereka saling mempercayai peserta pelatihan lainnya, kemudian peserta pelatihan juga mampu menyelaraskan pikiran dari berbagai pikiran peserta untuk menyelesaikan tugas dari instruktur. Meskipun individu memiliki keterampilan sosial



yang baik, hal ini tidak secara langsung meningkatkan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Berdasarkan hasil uji korelasi product moment pearson antara kecakapan sosial dengan kesiapan kerja, didapati hasil bahwa koefisiensi indikator kecakapan sosial terhadap kesiapan kerja berada pada kategori rendah. Salah satu faktor utama pendorong kesuksesan dalam dunia kerja adalah kecakapan sosial, melalui kecakapan sosial seseorang akan mampu untuk berkomunikasi, dan bekerja dengan baik dengan orang lain (Marganingsih & Dewiati, 2019).

Namun dalam penelitian ini, berdasarkan hasil uji, dinyatakan bahwa kecakapan sosial memiliki sumbangsih koefisiensi terhadap kesiapan kerja pada kategori rendah. Melihat kondisi di lokasi penelitian, peserta pelatihan memang jarang sekali terlihat berkomunikasi dengan peserta lainnya, hal ini dikarenakan mereka memang tidak berasal dari desa atau daerah yang sama, sehingga komunikasi yang mereka lakukan tergolong rendah, sedangkan dalam bekerja komunikasi adalah hal penting yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan dari pekerjaan.

Hasil uji korelasi product moment pearson menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,795. Untuk menentukan apakah kedua variabel memiliki hubungan atau tidak, peneliti harus melihat nilai hasil dari uji product moment pearson antara 2 variabel yang telah dilakukan. Jika nilai hasil uji korelasi yang di dapat lebih besar dari r-tabel, maka terdapat hubungan yang signifikan antar dua variabel tersebut, demikian pula sebaliknya, apabila nilai hasil uji korelasi yang di dapat lebih kecil dari r-tabel, maka tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diteliti. Nilai r-tabel pada penelitian ini yaitu 0,349, sedangkan nilai hasil uji korelasi pada kedua variabel pada penelitian ini adalah 0,795, dimana nilai hasil uji korelasi lebih besar daripada r-tabel dan jika dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi nilai hasil uji korelasi pada 2 variabel penelitian tergolong kuat.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil uji analisis data menggunakan SPSS 25 dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kesiapan kerja peserta pelatihan kejuruan pengoperasian mesin bubut dan CNC di UPT BLK Jember. Hasil uji antara variabel kecerdasan emosional (X) dengan kesiapan kerja (Y) menyatakan kedua variabel memiliki hubungan yang kuat dengan arah positif. Terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut juga dikarenakan adanya sumbangsih koefisiensi dari tiga indikator yaitu kesadaran diri (X1) pada kategori rendah, kemudian empati (X2) pada kategori sedang, dan kecakapan sosial (X3) pada kategori rendah. Dengan demikian maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, hipotesis null dalam penelitian ini dinyatakan ditolak dikarenakan terdapat hubungan antara variabel kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja peserta pelatihan kejuruan pengoperasian mesin bubut dan CNC di UPT BLK Jember, dan hipotesis alternatif dinyatakan diterima karena terdapat hubungan antara kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja peserta pelatihan kejuruan pengoperasian mesin bubut dan CNC di UPT BLK Jember.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih saya ucapkan kepada para pembimbing saya di Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, serta Civitas Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang memberikan ruang untuk belajar bagi penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade, D., Harahap, F., & Sagala, E. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Paramedic. *Jurnal FEB UNMUL*, 16(1), 2019–2066. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Amri, R. (2018). Evaluasi Implementasi Kurikulum Pada Lembaga Kursus dan Pelatihan Program Menjahit di Kabupaten Bandung Barat. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(2), September 2018 – 139.
- Ansori, Y. (2021). Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 599–605. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1120>
- Bomans, L., Samawati, U., & Ladamay, I. (2020). Penerapan Nilai Kerja Keras Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar. *Dalam Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)* (Vol. 4, Nomor 1). <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD>
- Lumban, W., & Defina. (2021). Analisis Faktor Kecakapan Sosial Remaja di Desa Aekanauli 1 Kecamatan Pollung. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 157–168. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.40798>
- Makbul, M. (2023). Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian. Makalah Mata Kuliah Kawasan Penelitian Pendidikan Prodi Dirasah Islamiyah Konsentrasi Pendidikan dan Keguruan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 1–38.
- Nasekhah, A. (2017). Pengaruh Peran Ganda Terhadap Kinerja Karyawan Wanita di Tempat Kerja di LPP RRI Yogyakarta. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(2), September 2017 – 137.
- Ratnasari, S., & Nasrul, H. (2020). Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan. *Journal of Applied Business Administration*, 1–10.
- Sabilah, J., Nurfandi, R., Sylvania, & Saputra, N. (2021). Kesiapan Kerja Generasi Milenial di DKI Jakarta Raya: Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Keterampilan Digital. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(3), 225–242.
- Salman, M. (2021). Peningkatan Kinerja Aparat Kampung melalui Pelatihan Komputer di Kampung Semurut. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Nomor: 1 (volume: 5)*, Maret 2021 – 61